

**PENERAPAN STRATEGI *FACTS QUESTIONS RESPONSES (FQR)* UNTUK
MENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS XII MIPA 2
SMA NEGERI 1 PAREPARE**

*(Implementation Of Facts Questions Response (FQR) Strategy To Increase Reading Understanding
Of Class XII MIPA 2 Students SMA Negeri 1 Parepare)*

Fatmawati

Fatmawati77@gmail.com

Guru SMA Negeri 1 Parepare

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare. (2) Untuk mengetahui apakah penerapan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare atau tidak. (3) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam pemahaman bacaan setelah penerapan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* pada siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare. Itu Metodologi penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ada dua siklus; setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest siklus I adalah 57,2 dan post-test siklus I adalah 72,2. Sedangkan rata-rata pretest siklus II adalah 68,7 dan post-test siklus II adalah 82,0. Persentase ketuntasan minimal siklus I adalah 18,7% dan 62,5%. Pada siklus II, persentase ketuntasan minimal kelas adalah 43,7% dan 93,7%. Peningkatan pada siklus I sebesar 43,8% dan siklus II adalah 50%. Artinya ada peningkatan kemampuan membaca siswa pemahaman setelah penerapan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*.

Kata Kunci: *Pemahaman Membaca, Strategi Facts Questions Responses (FQR)*

ABSTRACT

The objectives of this study were: (1) To determine the application of the Facts Questions Responses (FQR) Strategy to improve reading comprehension of class XII MIPA 2 students of SMA Negeri 1 Parepare. (2) To find out whether the application of the Facts Questions Responses (FQR) Strategy can improve reading comprehension of class XII MIPA 2 students of SMA Negeri 1 Parepare or not. (3) To determine the extent to which students' improvement in reading comprehension after the implementation of the Facts Questions Responses (FQR) Strategy in class XII MIPA 2 students of SMA Negeri 1 Parepare. The research methodology is Classroom Action Research. There are two cycles; each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques are observation, tests and documentation. The results showed that the average pretest cycle I was 54.78 and the post-test cycle I was 68.78. While the average of the pretest cycle II was 64.06 and the post-test cycle II was 81.47. The minimum completeness percentage of cycle I was 18.7% and 62.5%. In cycle II, the minimum grade completeness percentage was 43.7% and 93.7%. The increase in cycle I was 43.8% and cycle II was 50%. This means that there is an increase in students' reading comprehension skills after implementing the Facts Questions Responses (FQR) Strategy.

Keywords: Reading Comprehension, Facts Questions Responses (FQR) Strategy

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dalam hidup mereka. Sebuah bahasa adalah alat untuk mendapatkan informasi atau menyampaikan pikirannya kepada orang lain dalam masyarakat. Menurut Mahadi & Jafari¹, Bahasa adalah instrumen untuk komunikasi manusia satu sama lain, pertumbuhan dan pengembangan bakat mereka, menimbulkan kreativitas, inovasi, dan kebaruan, bertukar dan mentransfer pengalaman mereka, dan secara keseluruhan, untuk pembentukan masyarakat.

Salah satu bahasa internasional di dunia adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah digunakan banyak sekali negara-negara di dunia termasuk Indonesia.

Handayani² menyatakan bahwa Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran di kurikulum pendidikan di Indonesia dan diajarkan secara formal dari SD sekolah hingga tingkat universitas. Penting untuk mempelajari bahasa Inggris. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang dikuasai oleh siswa. Itu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk pengajaran Bahasa Inggris untuk menjadi sukses, empat keterampilan, membaca, mendengarkan, berbicara dan tulisan, harus diintegrasikan secara tidak efektif. Semua Keterampilan bahasa Inggris itu penting, seperti keterampilan membaca.

Menurut Fahmi, D., Luwandi, A., & Arifin, Z.³ membaca memberikan banyak keuntungan bagi siswa karena mereka dapat menerima lebih banyak informasi setelah membaca. Melalui membaca siswa dapat

memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Para siswa harus memahami tentang yang mereka baca karena jika siswa tidak memahami apa yang mereka baca, mereka tidak akan menerima tentang informasi dalam teks.

Menurut Porhosein Gilakjani,⁴ Pemahaman adalah proses memunculkan dan memaknai melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Para siswa harus membaca secara detail mendapatkan informasi yang benar dan mendapatkan isi informasi penulis. Untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa, tidak hanya menggunakan metode buku teks. Metode buku teks tidak salah, tapi mungkin bikin siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris khususnya dalam mengajar, Bahasa adalah instrumen untuk komunikasi manusia satu sama lain, pertumbuhan dan pengembangan bakat mereka, menimbulkan kreativitas, inovasi, dan kebaruan, bertukar dan mentransfer pengalaman mereka, dan secara keseluruhan, untuk pembentukan masyarakat.

membaca. Mereka hanya duduk dan mendengarkan saat guru menyampaikan bahan. Mereka tidak mengambil kesempatan untuk berlatih membaca di kelas. Itu adalah salah satu alasan mengapa pelajaran bahasa Inggris sulit bagi siswa.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas XII SMA, ada beberapa teks yang harus dipelajari oleh siswa. Salah satunya adalah teks item berita. Menurut Sudarwati dan Grace dalam Handayani,⁵ teks item berita adalah teks yang digunakan untuk menginformasikan para pembaca, atau pemirsa tentang peristiwa hari yang dianggap layak diberitakan atau penting. Artinya, teks item berita adalah salah satu jenisnya dari teks yang berisi tentang informasi hari ini dan sering ditemukan di koran atau televisi. Dalam penelitian ini

¹Mahadi, Tengku Sepora T., & Jafari, Moghaddas S. 2012. *Language and Culture*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 2(17), h. 230

²Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 48

³Fahmi, Dita Indah. Suhartono, Luwandi., & Arifin, Zainal. 2015. *Improving Students' Reading Comprehension Using Big Book*. English Education Journal, Vol. 4(1), h. 1

⁴Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?* Journal of Studies in Education, Vol. 6(2), h. 230

⁵Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 49

peneliti memfokuskan pada penelitian dalam teks item berita, karena sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada di sekolah ini.

Hasil observasi yang dilakukan selama peneliti mengajar di kelas XII SMA Negeri 1 Parepare, ada beberapa kendala yang muncul. Peneliti menemukan di sana dalam pemahaman bacaan; pertama, siswa mendapatkan kesulitan untuk menafsirkan arti kata-kata asing dari teks yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa tidak dapat menyatakan kembali pemahaman tentang tema atau pesan dan identifikasi detail pendukung teks. Ketiga, siswa mendapatkan kesulitan untuk membuat kesimpulan jika tidak dilatih atau diberikan dengan jelas petunjuk dari guru. Keempat, siswa diminta oleh guru merangkum teks, mereka tidak dapat meringkas dengan kata-kata sendiri dengan mengidentifikasi poin utama dari teks.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan dengan menggunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Menurut Dorfman and Cappeli,⁶ *Fact-question-response (FQ-R)* adalah strategi yang membantu siswa mensintesis informasi saat mereka membaca mengajukan pertanyaan, menentukan fakta penting, dan mengintegrasikannya sendiri pikiran dan opini. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pemahaman dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare.**"

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare?

2. Apakah penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare?
3. Seberapa jauh peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa setelah penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* pada kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui apakah strategi *Facts Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa setelah penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* pada kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini terdiri dari dua siklus. Prosedur setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik statistik deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini diambil dari dasar siswa kompetensi atau kemampuan yang ditunjukkan dalam Rencana Pelajaran (RPP). Kesuksesan para siswa dan kegagalan dalam melakukan kegiatan pada siklus I dan siklus II dinilai dengan mengacu pada kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM). Nilai ketuntasan minimal Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Parepare

⁶Dorfman, Lynne R., & Cappeli, Rose. 2009. *Nonfiction Mentor Texts*. Portland: Stenhouse Publishers, h. 29

yaitu 60. Peneliti berharap setidaknya ada 85% siswa yang mencapai nilai KKM.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Membaca

a. Definisi Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam mempelajari bahasa dikuasai oleh seseorang. Membaca berarti proses yang merupakan pembaca mendapatkan informasi baru dari teks yang ditulis oleh penulis. Menurut Weber dan Roeber yang dikutip dalam Pourhosein Gilakjani,⁷ membaca adalah proses dari menciptakan makna yang melibatkan: (a) para pembaca yang ada pengetahuan; (b) informasi teks; dan (c) konteks bacaan.

Sartika,⁸ mengartikan membaca adalah proses mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi dengan penulis melalui teks. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses dari memahami arti dan informasi teks itu mengantarkan penulis kepada pembaca. Membaca adalah kegiatan memahami makna, tanpa memahami arti teks, membaca adalah omong kosong karena pembaca akan kehilangan pesan penting.⁹

Menurut Rina,¹⁰ proses membaca adalah pembaca akan mencoba mencari arti teks tersebut dan mencoba pahami teks dengan melihat gambarnya, menebak kata-katanya, memprediksi, memeriksa dan memberi tanggapan setelah membaca teks. Dalam pembelajaran bahasa asing, membaca juga merupakan suatu keterampilan bahwa

guru hanya mengharapkan peserta didik untuk memperolehnya.¹¹ Menurut Fahmi., Suhartono., dan Arifin membaca adalah proses pembelajaran mentransfer informasi dari penulis kepada pembaca dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pembaca tidak hanya menciptakan makna teks, tetapi juga memahami apa yang mereka baca tentang penulis pengiriman teks tertulis. Itu berarti pemahaman bacaan memasukkan komponen penting dari keterampilan ini.

b. Tujuan Membaca

Menurut Fahmi, Suhartono, dan Arifin Tujuan membaca adalah untuk mencapai tingkat pemahaman yang optimal berarti. Membaca memberikan banyak keuntungan bagi siswa karena mereka dapat menerima lebih banyak informasi setelah membaca. Artinya tujuan membaca adalah memberi kepada pembacanya dapatkan informasi baru tentang apa yang mereka baca dan dapatkan informasi yang mereka butuhkan.

c. Komponen Membaca

Menurut IL, Naperville ada lima komponen penting dari bacaan, sebagai berikut;

1) Kesadaran Fonemik

Kesadaran fonemik umumnya didefinisikan sebagai pemahaman bahwa kata-kata yang diucapkan terdiri dari yang terpisah unit suara yang dicampur bersama saat kata-kata jelas.

2) Phonics

Phonics adalah sebagai seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara huruf dalam ejaan kata dan suara bahasa lisan.

3) Kefasihan

Kefasihan dipahami sebagai kata yang cepat pengakuan yang membebaskan ruang kerja pembaca digunakan dalam memahami pesan teks.

4) Kosakata

⁷Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?* Journal of Studies in Education, Vol. 6(2), h. 230

⁸Sartika, Dewi. 2018. *The Use of Fact Question Response (FQR) Strategy to Improve Students' Reading Achievement.* Language and Education Journal of FKIP Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung, South Sumatera, Vol. 3(1), h. 31

⁹Elfira., Marhum, Mochtar., & Mashuri. 2015. *Improving Reading Comprehension of The Grade VIII Students Through Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy.* E-Journal of English Language Teaching Society, h. 2

¹⁰Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru.* Thesis of UIN Suska Riau, h. 9

¹¹Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principle and Classroom Practices.* San Fransisco: Longman, h. 185

Kosakata penting dalam pengenalan kata. Itu pembaca menggunakan pengucapan dan arti kata dalam kosakata lisan mereka untuk membantu mereka mengenali kata-kata mereka lihat di cetak.

5) Pemahaman

Pemahaman melibatkan pembangunan makna itu masuk akal dan akurat dengan menghubungkan apa yang telah terjadi membaca apa yang sudah diketahui dan dipikirkan oleh pembaca semua informasi ini sampai dipahami.

d. Jenis Bacaan

Menurut Brown.¹² ada empat jenis bacaan. Mereka disajikan sebagai berikut:

1) Perseptif

Jenis ini melibatkan memperhatikan komponen rentang wacana yang lebih luas: huruf, kata, tanda baca, dan simbol grafemik lainnya. Pemrosesan bottom-up adalah tersirat.

2) Selektif

Jenis ini sebagian besar merupakan artefak format penilaian. Untuk memastikan pengenalan bacaan seseorang terhadap leksikal, gramatikal, atau fitur wacana bahasa dalam rentang bahasa yang sangat singkat. Kombinasi bottom- pemrosesan naik dan turun dapat digunakan.

3) Interaktif

Bacaan interaktif adalah bagian dari bahasa beberapa paragraf ke satu halaman atau lebih di mana ekstensi pembaca harus, dalam pengertian psikolinguistik, berinteraksi dengan teks. Pemrosesan top-down adalah tipikal dari tugas semacam itu beberapa contoh kinerja bottom-up mungkin perlu.

4) Luas

Bacaan ekstensif berlaku untuk teks lebih dari halaman. Membaca ekstensif adalah sebagai wacana yang

lebih panjang, seperti artikel dan buku. Pemrosesan top-down diasumsikan untuk tugas yang paling luas.

2. Pemahaman Membaca

a. Definisi Pemahaman Membaca

1) Pemahaman

Menurut Duffy dalam Rina,¹³ pemahaman adalah inti dari membaca karena tujuannya bahasa tertulis adalah komunikasi pesan. Artinya pemahaman adalah proses antara pembaca dan penulis melakukan komunikasi secara tertulis teks. Pemahaman tidak hanya bergantung pada karakteristik dari pembaca, seperti pengetahuan sebelumnya dan pekerjaan memori tetapi juga pada proses bahasa, seperti dasar keterampilan membaca, decoding, kosakata dan inferensi.

Menurut Hamra dan Syatriana,¹⁴ Pemahaman berkaitan dengan hubungan makna dengan simbol kata, pemilihan arti yang benar berdasarkan pada konteks, organisasi, dan retensi makna, dan kemampuan untuk memahami arti dari kata-kata, frase, dan kalimat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah proses membaca mendapatkan informasi tergantung pada pengetahuan dan bahasa sebelumnya proses pembaca.

2) Pemahaman Membaca

Menurut Sanford dalam Jayanti pemahaman bacaan adalah kesadaran fonemik, kemampuan untuk memproses suara huruf individu, yang diperlukan untuk pengenalan kata. Sedangkan Handayani,¹⁵ pemahaman bacaan adalah

¹²Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assessment Principle and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman, h. 189

¹³Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru*. Thesis of UIN Suska Riau, h. 11

¹⁴Hamra, Arifudin.,& Syatriana, Eny. 2010. *Developing A Model of Teaching Reading Comprehension for EFL Students*. TEFLIN Journal of Universitas Negeri Makassar, Vol. 21(1), h. 30

¹⁵Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 50

kemampuan untuk memahami teks secara mendalam yang mencakup sub-keterampilan membaca. Menurut Hornby yang dikutip dalam Elfira., Marhum., Dan Mashuri,¹⁶ pemahaman bacaan tidak hanya membaca dengan suara nyaring tetapi juga membangun untuk memahami arti kata, kalimat, dan rasa hubungan di antara ide. Hasil dari pemahaman bacaan adalah representasi mental dari makna teks yang digabungkan dengan itu pembaca sebelumnya pengetahuan.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan adalah proses pembaca memahami teks secara mendalam dan juga membaca teks dengan menggabungkan pengetahuan latar belakang pembaca sebelumnya apa yang mereka baca.

b. Komponen Pemahaman Membaca

Menurut Olviyanti, Rismaya, dan Arifin,¹⁸ Ada lima komponen pemahaman bacaan. Mereka sebagai berikut;

1) Ide Utama

Ide utama adalah ide sentral teks. Memahami ide-ide utama dan pendukung adalah keterampilan itu pembaca dapat menemukan apa yang diceritakan dalam teks bacaan secara umum. Selain itu, ada gagasan pendukung dari teks yang harus didukung oleh gagasan utama.

2) Informasi Faktual atau Detail

Informasi faktual atau detail biasanya untuk dijawab 5W pertanyaan 1H. Ini terdiri dari tujuan membaca tertentu, seperti mencari nama, tempat,

nomor, dan tanggal berdasarkan informasi teks.

3) Kosa kata

Kosa kata merupakan komponen penting untuk diketahui apa yang penulis pesan dalam teks. Kosakata artinya mengharuskan pembaca untuk menebak kata atau frase tertentu teks. Namun, pembaca tidak harus mendefinisikan setiap kata atau frase, jika pembaca menemui kata-kata asing atau frasa teks mencoba menebak makna yang terkait dengan teks.

4) Referensi

Kata referensi adalah mengulang kata atau frase yang sama beberapa kali setelah digunakan. Kata referensi adalah biasanya terdiri dari kata ganti, seperti he, she, it, they, Anda, dan lain-lain. Saat pembaca bisa mengetahui referennya kata-kata dalam teks, ini dapat membantu pembaca untuk memahaminya informasi teks.

5) Inferensi

Inferensi adalah ide yang tersirat atau tidak dinyatakan langsung dalam teks. Biasanya pembaca memberikan kesimpulan atau saran tentang teks.

c. Tingkat Pemahaman Membaca

Menurut Mardianti, Ohoiwutun, dan Wahyudin ada empat tingkat pemahaman bacaan;

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal digunakan untuk meminta siswa temukan jawabannya di teks itu sendiri karena jawabannya adalah dinyatakan secara eksplisit dalam teks (Mardianti, Ohoiwutun, dan Wahyudin Artinya, pemahaman literal adalah pemahaman tentang ide secara eksplisit, seperti definisi dari istilah kunci, berisi teks dan ide utama dari teks.

2) Pemahaman Inferensial

Fokus pemahaman inferensial untuk mencapai menyimpulkan atau menarik kesimpulan dari apa yang dibaca sejak itu jawabannya tidak dinyatakan dengan jelas dalam teks atau secara implisit. Dengan kata lain, pemahaman inferensial yaitu pembaca

¹⁶Elfira., Marhum, Mochtar., & Mashuri. 2015. *Improving Reading Comprehension of The Grade VIII Students Through Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy*.E-Journal of English Language Teaching Society of FKIP Universitas Tadulako, Vol. 3(1), h. 2

¹⁷PourhoseinGilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*Journal of Studies in Education,Vol. 6(2), h. 230

¹⁸Olviyanti, Ika., Marbun, Rismaya., & Arifin, Zainal. 2015. *An Analysis on The Ability Comprehending A Reading Text by The Sixth Year Students*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran of Tanjungpura University, Vol. 4(1), h. 3

memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang tidak disampaikan secara langsung penulis, seperti tema dan nilai teks.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis melibatkan evaluasi, membuat penilaian pribadi atas keakuratan, nilai, dan kebenaran dari apa yang dibaca. Bisa disimpulkan bahwa kritis Pemahaman adalah pembaca memberikan saran atau evaluasi dari kualitas teks.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif adalah tingkat tertinggi pemahaman bacaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir melampaui kebenaran dan mencari cara alternatif untuk menyelesaikannya masalah. Artinya, pemahaman membaca yang kreatif adalah tanggapan pembaca tentang teks, biasanya termasuk menciptakan ide-ide baru dari apa yang mereka baca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemahaman literal dalam tingkat pemahaman bacaan. Alasannya adalah strateginya yang peneliti gunakan berkaitan dengan levelnya. Murid-murid harus memahami ide-ide utama secara eksplisit, dan menemukan fakta teks.

3. Mengajar Pemahaman Membaca

a. Model Proses Membaca

Menurut Fauziati¹⁹ ada dua prinsip model pengajaran membaca:

1) Model *bottom-up*

Model *bottom-up* adalah saat seseorang membaca, dia menggunakan keterampilan dan strategi khusus untuk memproses informasi berdasarkan masukan linguistik dari teks. Itu berarti pembaca fokus pada unit teks yang lebih kecil seperti huruf, kata, dan kalimat sebelum mereka menemukan informasi teks.

2) Model *top-down*

Model *top-down* adalah ketika seseorang membaca, dia memproses informasi dari pengetahuan sebelumnya

untuk membuat prediksi tentang data dari teks. Itu berarti, pembaca belum membaca setiap kata dari teks tetapi pembaca fokus pada menebak informasi utama dari teks berdasarkan pengetahuan sebelumnya mereka terkait dengan teks.

b. Strategi Utama Pemahaman Membaca
Menurut Brown²⁰ ada beberapa strategi utama pemahaman bacaan;

- 1) Identifikasi tujuan Anda dalam membaca teks
- 2) Terapkan aturan dan konvensi ejaan untuk bottom-up decoding
- 3) Gunakan analisis leksikal (prefiks, akar, sufiks, dll.) Untuk tentukan artinya
- 4) Tebak makna (kata, idiom, dll.) Jika Anda tidak tertentu
- 5) Bacalah teks untuk inti dan gagasan utama.
- 6) Pindai teks untuk informasi spesifik
- 7) Gunakan teknik membaca diam untuk pemrosesan cepat
- 8) Gunakan catatan pinggir, garis besar, bagan, atau peta semantik untuk memahami dan menyimpan informasi
- 9) Bedakan antara makna literal dan tersirat
- 10) Memanfaatkan penanda wacana untuk memproses hubungan.

Dari strategi utama dari Brown,²¹ itu dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi utama membaca pemahaman dapat membuat siswa memahami dan memahami teks dengan mudah. Ini adalah kepala sekolah yang efektif strategi yang dapat diterapkan di kelas.

¹⁹Fauziati, Endang. 2002. *Teaching of English As A Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, h.139

²⁰Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principle and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman, h. 188

²¹Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principle and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman, h. 188

c. Strategi Pemahaman Membaca

Ada beberapa strategi untuk pemahaman bacaan menurut Pourhosein Gilakjani;²²

1) Mengaktifkan dan Menggunakan Pengetahuan Latar Belakang

Dalam strategi ini, pembaca mengaktifkan dan menggunakan latar belakang pengetahuan yang berkaitan dengan teks yang mereka baca. Latar belakang pengetahuan mereka didapat dari pembaca pengalaman pengetahuan mereka sebelumnya ke yang baru pengetahuan tentang apa yang mereka baca.

2) Menghasilkan dan Mengajukan Pertanyaan

Dalam strategi ini, pembaca bertanya pada diri sendiri tentang teks apa yang mereka baca. Ini membantu pembaca memahami teks yang tidak mereka mengerti sebelumnya.

3) Membuat Inferensi

Dalam strategi ini, pembaca harus membuat kesimpulan dari teks terdiri dari informasi utama dan baru pengetahuan yang mereka dapatkan setelah membaca teks.

4) Memprediksi

Dalam strategi ini, pembaca mencoba menebak maknanya dari teks dengan menerapkan apa yang mereka ketahui tentang pembaca fokus pada teks. Berdasarkan Pourhosein Gilakjani,²³ selama bacaan, pembaca yang sukses dapat membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya, atau opini apa yang penulis tawarkan untuk mendukung diskusi.

5) Meringkas

Strategi ini, para pembaca menggabungkan informasi teks dengan kata-kata mereka sendiri setelah mereka membaca teks. Meringkas adalah strategi penting yang memungkinkan

pembaca untuk mengingat teks dengan cepat.²⁴

6) Pemantauan Pemahaman

Dalam strategi ini, menurut Pourhusein Gilakjani,²⁵ pembaca memiliki kemampuan untuk mengetahui kapan mereka memahami apa yang mereka baca ketika mereka tidak memahami dan menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka.

d. Rubrik Evaluasi Pemahaman Membaca

Menurut Castanon,²⁶ ada beberapa yang dinilai target dalam rubrik pemahaman bacaan; seperti memahami, menganalisis, dan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman sebagaimana yang dinilai target dalam rubrik evaluasi pemahaman membaca.

4. Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*a. Definisi Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*

Menurut Dorfmanand Cappelli.²⁷ “*Facts Questions Responses (FQR)* adalah strategi yang membantu siswa mensintesis informasi saat mereka membaca dengan mengajukan pertanyaan, menentukan fakta penting, dan mengintegrasikan pemikiran mereka sendiri dan opini. ”

Menurut Buehl dalam Handayani²⁸ FQR adalah singkatan dari “Facts, Questions, Responses,” yang diuraikan dalam pengatur grafik yang digunakan siswa untuk memantau pemahaman mereka. Strategi *Facts Questions*

²⁴Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*Journal of Studies in Education,Vol. 6(2), h. 235

²⁵Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*Journal of Studies in Education,Vol. 6(2), h. 235

²⁶Castanon, Mariana. 2013. *Lake Elmo Grade 6: Reading Comprehension Grading Rubric*. Retrieved on April,16t2019,h. <https://sites.google.com/a/cloud.stiil.water.k12.mn.us/lake-elmo-grade6/mrs.castanon>

²⁷Dorfman, Lynne R.,& Cappeli, Rose. 2009. *Nonfiction Mentor Texts*. Portland: Stenhouse Publishers, h. 29

²⁸Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*.Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 50

²²Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*Journal of Studies in Education,Vol. 6(2), h. 234

²³Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*Journal of Studies in Education,Vol. 6(2), h. 235

Fatmawati

Responses (FQR) adalah strategi penilaian untuk memeriksa sepotong teks. Implementasinya di kelas adalah para siswa menggunakan catatan tempel untuk memberi label pada area di bagian itu itu baik mewakili informasi faktual, menimbulkan pertanyaan, pribadi reaksi.

Menurut Sartika.²⁹ Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* digunakan untuk membaca teks nonfiksi, merekam informasi, dan menanggapi informasi saat mereka membaca. Strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pemahaman dengan mencatat fakta dari teks, membuat pertanyaan yang mereka tidak mengerti tentang teks dan memberi tanggapan tentang apa yang mereka baca.

b. Konsep Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*

Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* adalah pemahaman strategi yang membangun siswa untuk menemukan fakta teks selama membaca dan setelah membaca, mereka membuat pertanyaan dan memberi tanggapan apa yang mereka baca. Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* memberikan grafik, struktur dalamsiswa mana yang dapat merekam fakta baru, mengajukan pertanyaan yang barufakta dapat menghasilkan, dan memperhatikan tanggapan mereka terhadap nformasi.³⁰

Menurut Buehl yang dikutip dalam Rina,³¹ Konsep strategi *Facts Questions Responses (FQR)*, yaitu:

- 1) Kolom pertama ditujukan untuk fakta signifikan informasi dari teks siswa sedang membaca.
- 2) Kolom kedua yang terkait dengan fakta ini yang mungkin bertanya-

tanya. Ini dimasukkan di kolom "Pertanyaan".

- 3) Kolom ketiga adalah "Respon" meminta siswa untuk masukkan pengalaman latar belakang mereka ke dalam bagan dan melibatkan mereka dalam mensintesis pembelajaran baru
- 4) Siswa sekarang siap untuk membaca sisa artikel dan selesaikan bagannya sendiri.

c. Prosedur Jawaban Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*

Menurut Harvey dan Goudvis yang dikutip dalam Handayani,³² prosedur strategi *Facts Questions Responses (FQR)* sebagai berikut:

- 1) Pertama, guru memperkenalkan bagian yang diinginkan siswa membaca dan menjelaskan detail dari bacaan terfokus FQR strategi.
- 2) Sewaktu siswa membaca teks, mereka hendaknya mencatat fakta, pertanyaan, dan tanggapan yang muncul saat mereka membaca bahan. Rekatkan ini di tempat yang tepat dalam bacaan.
 - a) Fakta: materi yang disajikan sebagai item yang benar. Mahasiswa juga dapat memasukkan item dalam kategori ini yang mereka inginkan untuk memverifikasi atau mengklarifikasi.
 - b) Pertanyaan: item dari teks yang membingungkan atau yang membutuhkan informasi lebih lanjut.
 - c) Tanggapan: reaksi pribadi terhadap bagian tertentu dari bacaan.
- 3) Setelah siswa selesai membaca, guru meminta mereka untuk melakukannya masukkan datanya

²⁹Sartika, Dewi. 2018. *The Use of Fact Question Response (FQR) Strategy to Improve Students' Reading Achievement. Language and Education Journal of FKIP Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung, South Sumatera, Vol. 3(1), h. 32*

³⁰Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru*. Thesis of UIN Suska Riau, h. 19

³¹Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru*. Thesis of UIN Suska Riau, h. 21

³²Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 50

dalam panduan penemuan siswa atau FQR grafik.

- 4) Diskusikan hasil membaca dengan seluruh kelas; itu.

Terakhir, berdasarkan penjelasan di atas, menggunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* membantu siswa dalam membaca teks karena seluruh proses pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* dapat mengaktifkan siswa dalam membaca. Mereka dapat berinteraksi dengan orang lain untuk mendiskusikan pilihan sasaran bahasa. Dalam strategi ini, siswa dapat termotivasi untuk memperoleh arti teks.

d. Keuntungan dari Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*

Menurut Buehl dalam Handayani,³³ Keunggulan yang digunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)*, sebagai berikut:

- 1) Strategi FQR membimbing siswa melalui pemikiran produktif saat mereka membangun pemahaman tentang teks tertulis
- 2) Siswa belajar menghibur tentang pertanyaan pribadi mereka materi yang mereka baca.
- 3) Siswa didorong untuk mempersonalisasi pembelajaran mereka dengan mengintegrasikan ide-ide baru ke dalam pemahaman sebelumnya dan menanggapi apa yang telah penulis bagikan dengan mereka.
- 4) Kolom tanggapan meminta pembaca untuk menyela latar belakang pengalaman ke dalam bagan dan melibatkan mereka dalam mensintesis pembelajaran baru yang berhubungan dengan faktual informasi.

e. Kekurangan Strategi *Facts Questions Responses (FQR)*

- 1) Strategi *Facts Questions Responses (FQR)* tidak cocok untuk membaca teks fiksi.
- 2) Dalam beberapa kasus, siswa mengalami kesulitan untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan teks di kolom pertanyaan.
- 3) Selama proses pembelajaran, strategi *Facts Questions Responses (FQR)* membutuhkan waktu lama bagi siswa untuk memasukkan data Grafik FQR setelah mereka membaca teks.

Menggunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan pembelajaran konten dengan isi grafik FQR. Setelah itu, ini melibatkan pembaca yang kesulitan diskusi kelas dan membantu siswa untuk memahami materi yang disajikan secara lisan.

5. Teks Item Berita

Menurut Rina,³⁴ News item adalah salah satu jenis teks yang mempunyai fungsi utama atau tujuan komunikatif untuk menginformasikan pembaca atau pemirsa tentang peristiwa hari yang dianggap layak diberitakan atau penting.

Selain itu, Priyana, dan Mumpuni dalam Handayani.³⁵ menyatakan bahwa struktur umum berita terbagi menjadi tiga bagian; pertama, peristiwa yang layak diberitakan menceritakan tentang peristiwa tersebut dalam ringkasan bentuk. Kedua, background event yang terdiri dari elaborates what terjadi, dan menjelaskan apa yang menyebabkan insiden tersebut. Ketiga, sumber terdiri dari komentar peserta atau otoritas.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan item berita tersebut adalah teks informasi tentang kejadian hari ini. Itu struktur umum teks item berita adalah

³³Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 50

³⁴Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru*. Thesis of UIN Suska Riau, h. 18

³⁵Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2), h. 51

Fatmawati

peristiwa yang layak diberitakan, acara latar belakang dan sumber.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Penerapan strategi *Facts Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan bahan, membuat RPP, dan merancang langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- 2) Menyiapkan daftar nama dan penilaian siswa.
- 3) Menyiapkan bahan ajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan tes (untuk mengetahui apakah siswa prestasi meningkat atau tidak). Ini adalah pre-test dan post- uji.

b. Pelaksanaan

Pada Senin, 29 Juli 2019, peneliti masuk ke kelas. Situasi sudah ramai sebelum guru datang di dalam kelas. Beberapa siswa berbicara dengan temannya, memakannya makanan ringan, dan yang lainnya berada di luar kelas. Guru membuka pelajaran dengan menyapa dan memeriksa hadiah siswa. Sebelum pelajaran, guru memberikan pre-test untuk siswa selama 30 menit siswa melakukan pre-test sebelum menggunakan strategi *Facts Questions Responses (FQR)*.

Saat pre-test berlangsung, para siswa masih sering bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain. Kata guru itu kepada siswa melakukannya sendiri sebisa mereka. Setelah siswa telah menyelesaikan tes awal, dia mengumpulkan dan memulai proses belajar mengajar. Kemudian, sebelumnya guru menginformasikan tentang materi tersebut hari itu, guru bertanya, "*Sudahkah kamu membaca beritanya hari ini?*" Siswa menjawab "*Iya bu*" lalu dia bertanya sekali

lagi, "*Tentang apa beritanya? Apakah Anda mendapatkannya dari TV atau koran?*" Beberapa siswa menjawab "*Beritanya tentang Blackout di Jakarta dan mendapatkannya dari televisi.*" Guru berkata "*Itu bagus.*" Selanjutnya guru memberi tahu siswa tentang Materi hari itu adalah tentang teks item berita dan kemudian dia bertanya kepada siswa tentang berita apa. Sebagian besar siswa diam, tetapi ada siswa yang menjawab "*Item berita adalah teks yang menceritakan tentang berita.*" Guru berkata, "*Hampir benar. Sebenarnya yang dimaksud item berita adalah sebuah teks yang menginformasikan pembaca tentang acara hari ini.*"

Guru menunjukkan contoh teks item berita dalam slide power point dan diperkenalkan kepada siswa tentang strategi *Facts Questions Responses (FQR)*. Dia menjelaskan dengan jelas dan membimbing siswa untuk menganalisis teks bersama-sama tentang "*skala 6,3 gempa bumi mengguncang Papua.*" Dia membimbing siswa untuk menemukan fungsi sosial, struktur umum dan fitur bahasa teks. Selain itu, menurutnya berita selalu mengandung tentang fakta. Dia menunjukkan beberapa contoh tentang fakta dimuat dalam berita.

Selanjutnya guru memberikan instruksi untuk bekerja kelompok. Dia membagi kelompok secara acak dan setiap kelompok membahas tentang isi teks dengan teman mereka dan kemudian menjawab pertanyaannya. Mereka harus menemukan apa adanya berita tentang dan fungsi sosial teks. Tambahan, para siswa harus menemukan fakta, membuat pertanyaan yang tentang bingung akan teks tersebut dan memberikan tanggapan setelah membacanya. Paling dari mereka bingung mencari jawabannya, tapi Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam teks. Setelah mereka selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mereka disajikan di depan kelas. Guru dan siswa membahas bersama jawaban pertanyaan. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan menuju presentasi siswa. Beberapa siswa menanyakan bertanya dan memberikan tanggapan.

Pertemuan kedua adalah pada hari Jumat, tanggal 2 Agustus 2019, guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya pertemuan. Dia bertanya tentang materi apa dulu pertemuan. Sebagian besar siswa masih ingat tentang materi adalah *teks item berita*. Kemudian, dia menjelaskan lagi tentang fungsi sosial, struktur dan bahasa generik fitur. Selain itu, guru dikenalkan kembali tentang strategi *Facts Questions Responses (FQR)*. Guru bertanya, "Apakah kamu mengerti, jadijauh?" para siswa menjawab, "Ya, ibu."

Kemudian, dia membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan teks diberikan guru. Mereka mempresentasikan diskusinya di depan kelas. Kemudian guru memfasilitasi siswanya untuk memiliki merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan umpan balik tentangnya. Guru memberikan post-test di akhir pembelajaran proses untuk siswa dalam 30 menit.

c. Observasi

Pada siklus 1, peneliti melakukan observasi mengajar proses pembelajaran dengan memantau aktivitas siswa dan perhatian selama tindakan. Peneliti juga mengamati perhatian siswa, keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Beberapa siswa mengerjakan pre-test sendiri tanpa ditanyakan kepada teman-temannya, meskipun masih dapat kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris. Sedangkan di post-test adalah semua siswa dikerjakan sendiri. Beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sehingga mereka mendapat nilai buruk saat mengerjakan tes siklus 1.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	P/L	A	B	C	D	E	F
1	AM	L				√		
2	AB	L		√	√			
3	AP	L				√		

No	Nama	P/L	A	B	C	D	E	F
4	AI	P	√		√		√	
5	ANH	P	√		√		√	
6	ATA	P	√		√		√	
7	CRD	L	√			√		
8	DNL	P	√	√	√		√	√
9	EW	P	√		√		√	
10	EP	P	√		√		√	
11	FK	P	√		√			
12	IDP	L				√		√
13	IL	P				√	√	√
14	I	P	√	√	√		√	√
15	IS	P	√		√		√	
16	JAM	P	√		√	√	√	
17	KR	L	√				√	
18	MRS	L				√		
19	MAW	L				√		
20	MWS	L	√		√			√
21	NA	P	√	√	√	√	√	√
22	NAW	P	√		√		√	
23	RDRP	L		√				
24	RH	L	√					
25	SA	L	√	√			√	
26	SE	P	√		√	√	√	
27	SK	L				√	√	
28	SNS	P	√		√	√	√	
29	SR	P	√		√	√	√	
30	TDM	L					√	
31	VIL	P	√		√	√	√	√
32	W	P	√		√	√	√	
Jumlah			20	6	19	15	21	7

Keterangan:

- A = Perhatian
- B = Bertanya/menanggapi pertanyaan
- C = Antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi FQR
- D = Presentasi kelompok
- E = Bekerja sama dalam kelompok
- F = Merefleksi materi pelajaran

Berdasarkan lembar observasi siswa di atas, Peneliti mengamati dan memonitor semua siswa di kegiatan belajar. Ada 12 yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Saat sesi tanya jawab dibuka, hanya 6 siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Mereka adalah Ahmad, Dewi, Imrona, Niken, Rio dan Sariyanto. Mereka menanyakan materi yang masih membingungkan bagi mereka. Di Sesi terakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan merefleksi apa yang mereka

Fatmawati

pelajari. Ada 7 siswa yang memberikan tanggapan mereka; Dewi, Ibnu, Ida, Imrona, Wahid, Niken, dan Vina. Siswa sangat aktif dan responsif selama Proses pembelajaran pada siklus I hanya 3 siswa. Mereka adalah Dewi, Imrona, dan Niken. Sementara itu, sebagian siswa tidak aktif dan tanggap terutama para siswa yang duduk di barisan terakhir, seperti Abdul dan Miko. Hasil dari proses pembelajaran ini pada siklus I sangat dibutuhkan perbaikan. Ada beberapa siswa yang menunjukkan bahwa mereka masih sulit dalam memahami teks.

Peneliti menganalisis data dari pre-test dan post-test dari siklus 1. Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test pada siklus I sebesar 54,78. Terjadi peningkatan rata-rata kelas pada posttest siklus I menjadi sebesar 68,78. Untuk ketuntasan pretest dan posttest disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Ketuntasan Pre test dan Postest Siswa Siklus I

Kriteria	Pre test		Postest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 60	6	18,7%	20	62,5%
< 60	26	81,3%	12	37,5%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada pre test siklus I hanya 6 siswa (18,7%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sedangkan masih ada 26 siswa (81,3%) yang belum menacapai KKM. Pada postest siklus I terjadi peningkatan, dimana terdapat 20 siswa (62,5%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 12 siswa (37,5%). Namun, indikator keberhasilan yang diharapkan dalam peneliti adalah 85% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 60. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah menganalisis hasil siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pada siswa skor. Dari analisis siklus I, peneliti harus melakukannya refleksi berdasarkan kelemahan yang terjadi dalam

proses pembelajaran pada siklus I, sehingga dapat memperoleh 85% siswa yang mencapai KKM dan mengoptimalkan membaca siswa pemahaman. Tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru harus mengganti tempat duduk siswa dengan perhatian rendah dan pasif selama proses pembelajaran siklus I di baris pertama.
- 2) Guru harus meningkatkan mobilitasnya dalam mengajar posisi agar lebih aktif.
- 3) Guru tidak memiliki cukup waktu untuk mereview materi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan presentasi tugas mereka di depan kelas bukan hanya menjadi sukarelawan.
- 5) Siswa jangan malu bertanya kepada guru jika ya tidak mengerti tentang materi

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan bahan, membuat RPP, dan mendesain langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- 2) Menyiapkan daftar nama dan penilaian siswa.
- 3) Menyiapkan bahan ajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan tes (untuk mengetahui apakah siswa prestasi meningkat atau tidak). Ini adalah tes awal dan tes akhir.

b. Pelaksanaan

Pada Senin, 5 Agustus 2019, guru memasuki kelas bahasa Inggris. Dalam tindakan 2, guru merevisi proses belajar mengajar pada siklus I agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Situasinya lebih baik daripada siklus 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa dan berdoa, dan memeriksa petugas siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengatakan "*Assalamualiakum Wr. Wb*" dan bertanya tentang para siswa yang hadir, "*Siapa yang tidak hadir hari ini?*"

Kemudian guru memberikan pre-test kepada siswa selama 30 tahun menit untuk

menjawab pertanyaan itu sendiri. Setelah selesai, Guru melanjutkan pelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengulas tentang sebelumnya materi, sebagian siswa masih ingat tentang apa itu beritanya teks item. Dia bertanya kepada mereka tentang “*gempa berkekuatan 6,3bebatuan Papua* ”, sebagian besar masih ingat. Guru bertanya kepada siswa, “*Apakah Anda mempertimbangkan item berita menarik, penting, atau mengejutkan?* ” Sebagian besar siswa menjawab, “*Ya, itu penting.*” Dia melanjutkan pertanyaan, “*Mengapa menurut Anda demikian? Angkat tangan jika bisa jawab ini.*” Ada siswa yang menjawab, “*Karena, beritanya barang penting bagi saya, saya bisa mendapatkan informasi baru apa yang terjadi di dunia dan itu bisa menjadi pengetahuan baru bagi saya.*” Guru berkata, “*Ini pendapat yang bagus.*”

Kemudian, dia menunjukkan contoh teks item berita di power point bergeser tentang “*Api pabrik pemantik rokok masuk Sumatera Utara.* ” Guru menjelaskan materi dengan jelas dan membimbing siswa untuk memahami dan menganalisis fakta yang ada teks. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca teks dan menemukan tentang apa teks itu. Beberapa siswa dapat menemukannya dan Guru menunjukkan jawabannya.

Selain itu, guru memberikan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok diskusi. Pada siklus II siswa tidak terlalu bingung Jawablah pertanyaan. Setelah selesai, siswa mempresentasikannya bekerja di depan kelas. Guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan teman-teman mereka yang disajikan di depan kelas. Dalam siklus II, siswa lebih aktif, percaya diri dan tanggap saat siswa lain mempresentasikan LKS. Mereka dengan antusias memberikan tanggapan atau saran presentasi siswa.

Pertemuan kedua adalah pada hari Jumat, 9 Agustus 2019; guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya. Dia bertanya kepada siswa tentang fungsi sosial, struktur generik dan fitur bahasa tentang teks item berita. Kebanyakan dari mereka bisa jawab ini. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menjawab secara acak

beberapa pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan guru. Mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Paling siswa aktif memberikan respon terhadap siswa. presentasi. Apalagi guru memfasilitasi siswanya renungkan apa yang telah mereka pelajari dan berikan umpan balik tentangnya. Kemudian guru memberikan post-test di akhir pembelajaran proses untuk siswa dalam 30 menit.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran sejak siklus II sedang berlangsung. Dalam siklus ini, hampir semuanya aktif di kelas berdasarkan observasi dari pengamat selama Pelajaran, siswa memberi perhatian lebih saat guru menjelaskan materi dari sebelumnya. Guru memeriksa siswa pemahaman materi pada siklus sebelumnya. Keterlibatan siswa pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siklus II

No	Nama	P/L	A	B	C	D	E	F
1	AM	L			√	√		√
2	AB	L	√	√	√	√	√	
3	AP	L	√	√	√	√		
4	AI	P	√		√	√	√	
5	ANH	P	√	√	√		√	
6	ATA	P	√		√		√	
7	CRD	L	√			√		
8	DNL	P	√	√	√	√	√	√
9	EW	P	√					√
10	EP	P	√		√		√	
11	FK	P	√		√			
12	IDP	L	√	√	√		√	
13	IL	P	√				√	
14	I	P	√	√	√		√	
15	IS	P	√		√		√	
16	JAM	P	√		√	√	√	√
17	KR	L	√			√	√	√
18	MRS	L	√	√	√		√	
19	MAW	L				√		
20	MWS	L	√		√		√	√
21	NA	P	√	√	√	√	√	√
22	NAW	P	√		√	√	√	
23	RDRP	L	√	√	√		√	
24	RH	L				√		
25	SA	L	√	√			√	

No	Nama	P/L	A	B	C	D	E	F
26	SE	P	√			√	√	
27	SK	L	√					√
28	SNS	P	√	√	√		√	
29	SR	P	√	√	√		√	
30	TDM	L	√		√	√	√	√
31	VIL	P	√	√	√		√	√
32	W	P	√	√	√	√	√	
Jumlah			29	14	23	15	24	10

Keterangan:

- A = Perhatian
- B = Bertanya/menanggapi pertanyaan
- C = Antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi FQR
- D = Presentasi kelompok
- E = Bekerja sama dalam kelompok
- F = Merefleksi materi pelajaran

Berdasarkan lembar observasi siswa siklus II di atas, Peneliti mengamati dan memantau semua siswa kegiatan belajar. Sebagian besar siswa memperhatikan Guru, kecuali 2 siswa tidak memperhatikan. Mereka adalah Muhammad Andhika dan Rio Handoko. Ketika Sesi tanya jawab dibuka, ada 14 orang siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Dulu meningkat dibandingkan siklus I yang hanya 6 siswa yang aktif dalam merespon pertanyaan guru.

Sebagian besar siswa aktif dan tanggap dalam belajar proses, tetapi ada siswa yang sangat aktif di kelas; Ahmad, Dewi, Janu, Niken, Vina, dan Wahyuningsih. Nya lebih baik dari siklus I yang hanya 3 siswa yang aktif di kelas. Semua siswa dapat memahami teks yang dibawakan dari guru. Hasil lembar observasi siklus II adalah lebih baik dari siklus 1. Mereka juga berpartisipasi dan menikmati bahasa Inggris kelas dengan baik.

Peneliti menganalisis data dari pre-test dan post-test dari siklus II . Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test pada siklus II sebesar 64,06. Terjadi peningkatan rata-rata kelas pada posttest siklus II menjadi sebesar 81,47. Untuk ketuntasan pretest dan posttest disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Pre test dan Posttest Siklus II

Kriteria	Pre test		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 60	14	43,7%	30	93,7%
< 60	18	56,3%	2	6,3%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada pre test siklus II terdapat 14 siswa (43,7%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sedangkan masih ada 18 siswa (56,3%) yang belum mencapai KKM. Pada posttest siklus II terjadi peningkatan, dimana terdapat 30 siswa (93,7%) yang mencapai nilai KKM sedangkan hanya 2 siswa (6,3%).

Dengan demikian indikator keberhasilan yang diharapkan dalam peneliti adalah 85% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 60 telah terpenuhi.

d. Refleksi

Dari hasil siklus II didapatkan 93,7% siswa lulus nilai kelulusan minimum. Peneliti menyimpulkan yang menggunakan strategi *Fact Questions Responses* dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan keaktifan mereka dalam kelas. Artinya target dari penelitian ini sudah tercapai selesai dan sukses.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan kelas penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Data yang ditemukan membuktikan hal itu ada peningkatan dalam aktivitas dan nilai siswa. Di sisi lain, motivasi siswa meningkat dan dengan mudah mereka menjawab pertanyaan tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu. Penerapan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare sukses. Implementasi strategi *Fact Questions Responses (FQR)* membangun siswa untuk mengetahui faktual informasi, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan memberikan tanggapa apa yang mereka baca. Kemudian, mereka memasukkan data ke dalam strategi *Fact Questions Responses (FQR)* . Setelah selesai, siswa

mempresentasikan menghasilkan kelas. strategi *Fact Questions Responses (FQR)* membuat siswa tertarik dan aktif di kelas. Itu dibuktikan dengan gambar-gambar dokumentasi dalam kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar lembar observasi siklus I dan siklus II . Hasil belajar siswa lembar observasi dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

	A	B	C	D	E	F
Siklus I	20	6	19	15	21	7
Siklus II	29	14	23	15	24	10

Keterangan:

- A = Perhatian
- B = Bertanya/menanggapi pertanyaan
- C = Antusias mengikuti pembelajaran dengan strateji FQR
- D = Presentasi kelompok
- E = Bekerja sama dalam kelompok
- F = Merefleksi materi pelajaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dari aktivitas siswa selama pelajaran siklus I dan siklus II . Hasilnya Lembar observasi pada siklus II lebih baik dari pada siklus 1. Artinya Sebagian besar siswa berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran proses siklus I dan siklus II dan mereka dapat memahami teks dengan mudah Menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dalam membaca kelas pemahaman.

Penggunaan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat meningkat pemahaman bacaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil datapretest dan pascates siklus I dan siklus II di bawah ini:

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata		
Pre test	54,78	64,06
Postest	68,78	81,47
Jumlah siswa yang mencapai KKM		
Pre test	18,7%	43,7%
Postest	62,5%	93,7%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata dari post-test lebih tinggi dari rata-rata pre-test. Nilai rata-rata dari post- tes adalah 68,78 dan pre-tes adalah 54,78. Pada siklus II , rata-rata post-tes lebih tinggi dari rata-rata pre-test. Rata-rata dari post-test adalah 81,47 dan pre-test adalah 64,06. Sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada siklus I pretest sebesar 18,7% meningkat menjadi 62,5% pada postest siklus I. sedangkan pada siklus II, pretest sebesar 43,7% meningkat menjadi 93,7% pada postest siklus II.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Pemahaman siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2019/2020. strategi *Fact Questions Responses (FQR)* adalah strategi yang membantu siswa mensintesis informasi saat mereka membaca dengan mengajukan pertanyaan, menentukan fakta penting, dan mengintegrasikan pemikiran mereka sendiri dan pendapat.³⁶ Artinya, FQR Strategi dapat membantu siswa untuk memahami teks dengan mudah dengan menemukan fakta, ajukan pertanyaan teks yang membingungkan dan berikan pribadi tanggapan setelah membaca teks. Maka penelitian ini yang menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa pemahaman siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare pada tahun ajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* berhasil

³⁶Dorfman, Lynne R.& Cappeli, Rose. 2009. *Nonfiction Mentor Texts*. Portland: Stenhouse Publishers, h. 29

meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sebagai Hasilnya, mereka menaruh perhatian dan antusias saat acara guru menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* sebagai strategi di kelas. Para siswa menggunakan bagan FQR untuk memberi label area di bagian yang mewakili informasi faktual, menimbulkan pertanyaan dan memberikan reaksi pribadi apa mereka membaca. Strategi *Fact Questions Responses (FQR)* membuat siswa lebih banyak aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran pemahaman bacaan.

2. Penggunaan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal ini terlihat dari siklus I nilai rata-rata dari post-test lebih tinggi dari rata-rata pre-test. Nilai rata-rata dari post-tes adalah 68,78 dan pre-tes adalah 54,78. Pada siklus II, rata-rata post-tes lebih tinggi dari rata-rata pre-test. Rata-rata dari post-test adalah 81,47 dan pre-test adalah 64,06. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2019/2020
3. Tingkat peningkatan siswa dalam pemahaman bacaan Setelah penggunaan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat dilihat dari persentase ketuntasan minimal (KKM) siklus I adalah 18,7% dan 62,5%. Pada siklus II persentase ketuntasan minimal adalah 43,7% dan 93,7%. Peningkatan pada siklus I sebesar 43,8% dan siklus II 50%. Terjadi peningkatan sebesar 6,2% dari siklus I sampai siklus II. Artinya ada peningkatan pemahaman bacaan siswa setelah penggunaan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare in tahun ajaran 2019/2020.

Saran

Di akhir bab ini, peneliti ingin merekomendasikan beberapa saran. Mereka:

1. Untuk Guru
 - a. Para guru disarankan untuk menerapkan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajar pemahaman bacaan. Strategi ini dapat membuat siswa tahu tentang fakta, ajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih banyak informasi dan dapat memberikan tanggapan pribadi setelah mereka membaca teks.
 - b. Guru bahasa Inggris harus memberikan motivasi kepada siswanya itu belajar bahasa Inggris khususnya membaca itu menarik dan mudah dilakukan belajar dengan menerapkan strategi atau media menarik di proses pembelajaran.
2. Untuk Siswa
 - a. Para siswa harus lebih memperhatikan saat mengaja pembelajaran sedang berlangsung.
 - b. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran dan percaya diri mempresentasikan, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat dalam pembelajaran proses.
 - c. Siswa juga harus memiliki motivasi dan keinginan yang tinggi meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Mereka bisa mencari tahu memiliki gaya belajar sendiri untuk membantu mereka belajar membaca dengan mudah.
3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian digunakan strategi *Fact Questions Responses (FQR)* dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dengan ini diharapkan hasil kajian tersebut dapat dimanfaatkan Guru bahasa Inggris sebagai strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu, hasil studi tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan sampel yang berbeda dan kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assessment Principle and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman.
- Castanon, Mariana. 2013. *Lake Elmo Grade 6: Reading Comprehension Grading Rubric*. Retrieved on April, 16th 2019, <https://sites.google.com/a/cloud.stiil.water.k12.mn.us/lake-elmo-grade6/mrs.castanon>.
- Dorfman, Lynne R., & Cappeli, Rose. 2009. *Nonfiction Mentor Texts*. Portland: Stenhouse Publishers.
- Elfira., Marhum, Mochtar., & Mashuri. 2015. *Improving Reading Comprehension of The Grade VIII Students Through Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy*. E-Journal of English Language Teaching Society of FKIP Universitas Tadulako, Vol. 3(1).
- Fahmi, Dita Indah. Suhartono, Luwandi., & Arifin, Zainal. 2015. *Improving Students' Reading Comprehension Using Big Book*. English Education Journal, Vol. 4(1).
- Fauziati, Endang. 2002. *Teaching of English As A Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hamra, Arifudin., & Syatriana, Eny. 2010. *Developing A Model of Teaching Reading Comprehension for EFL Students*. TEFLIN Journal of Universitas Negeri Makassar, Vol. 21(1).
- Handayani, Retna. 2017. *Teaching Reading Comprehension in News Item Text by Using Facts Questions Responses Strategy*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4(2).
- Johnson, Robert Wood. 2008. *Qualitative Research: Observation*. Retrieved on September, 8th 2019, from <http://www.qualres.org/HomeObs-e-3593.html>
- Kariadinata, Rahayu., & Abdurahman, Maman. 2012. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahadi, Tengku Sepora T., & Jafari, Moghaddas S. 2012. *Language and Culture*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 2(17).
- Mourougan, Sendil., & Sethuraman, K. 2017. *Hypothesis Development and Testing*. Journal of Business and Management, Vol. 19(5).
- Olviyanti, Ika., Marbun, Rismaya., & Arifin, Zainal. 2015. *An Analysis on The Ability Comprehending A Reading Text by The Sixth Year Students*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran of Tanjungpura University, Vol. 4(1)
- Pourhosein Gilakjani, Abbas. 2016. *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?* Journal of Studies in Education, Vol. 6(2).
- Rina, Ismi. 2014. *The Effect of Using Facts, Questions, Responses (FQR) Strategy Toward Reading Comprehension of The First Year Students at SMAN 12 Pekanbaru*. Thesis of UIN Suska Riau
- Sari, Dian Nofita., Perpisa, Lili and Sevrika, Hevriani. 2013. *The Effect of Using Fact Question Responses (FQR) Strategy Toward Student' Reading Comprehension*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, Vol. 2(2).
- Sartika, Dewi. 2018. *The Use of Fact Question Response (FQR) Strategy to Improve Students' Reading Achievement*. Language and Education Journal of FKIP Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung, South Sumatera, Vol. 3(1).
- The Jakarta Post. Retrieved on July, 4th 2019, from <https://thejakartapost.com>
- Widayati, Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. 6(1).